

MANUVER DANANTARA DI PATRIOT BOND

Dionisio Damara, Fahmi A. Burhan & Annasa R. Kamallina
redaksi@bisnis.com

Rencana Pemerintah melalui Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara untuk menerbitkan Patriot Bond senilai hingga Rp50 triliun, dengan tenor 5-7 tahun, melalui skema *private placement* memicu perdebatan.

Meski digadang menopang visi pembangunan negara dengan asas sukarela, instrumen ini tetap memerlukan pemanis agar investor merasa diuntungkan.

Berdasarkan informasi yang dihimpun *Bisnis*, *Private Bond* akan menjadi emisi obligasi korporasi terbesar sepanjang sejarah Indonesia dan bakal menyerap banyak likuiditas dari pasar. Namun, kupon yang diberikan hanya 2%, jauh di bawah BI Rate yang kini di level 5%, maupun *yield* Surat Utang Negara (SUN) yang di kisaran 6%.

Meski Danantara merupakan perpanjangan tangan negara, surat utang yang diterbitkan korporasi umumnya memberikan kupon di atas *yield* SUN tenor yang sama. Alhasil, kecuali karena dipaksa, kecil kemungkinan instrumen ini akan menarik investor dengan sukarela.

Chief Investment Officer (CIO) Danantara Pandu Sjahrir mengatakan instrumen ini sejatinya sudah lazim digunakan oleh berbagai negara untuk memperkuat kemandirian pembiayaan nasional jangka panjang, dengan prinsip dasar sukarela dan tanggung jawab bersama.

Di Indonesia, emisi perdana ini akan diarahkan untuk membiayai proyek *waste-to-energy* dalam negeri serta menopang ekspansi investasi strategis lainnya.

"Skema ini membuka ruang bagi kelompok usaha nasional untuk berkontribusi pada agenda pembangunan lintas generasi, sekaligus memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat," kata Pandu, Selasa (26/8).

Patriot Bond ditawarkan ke konglomerat Indonesia melalui skema *private placement* dengan kupon hanya 2%.

- Dana akan dialokasikan ke proyek strategis seperti *waste-to-energy*, transisi energi, dan penciptaan lapangan kerja.
- Instrumen ini dirancang sebagai warisan jangka panjang, menekankan gotong royong dan keberlanjutan.
- Emisi Patriot Bond akan secara signifikan meningkatkan jumlah *outstanding* obligasi korporasi di pasar.

Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Investasi, Hilirisasi, Energi, dan Lingkungan Hidup Kadin Indonesia Bobby Gafur Umar menyambut baik inisiatif tersebut. Apalagi, menurutnya, Indonesia sudah di tahap darurat sampah.

"Danantara kan investasi lainnya banyak. Jadi, mereka mesti menyiapkan pendanaannya dan *enggak* bisa bergantung kepada pendanaan yang sudah dialokasikan misalnya, mendukung program-program pemerintah yang lain. Termasuk investasi mereka. Nah, dengan itulah mereka menerbitkan Patriot Bond," jelas Bobby, Selasa (26/8).

BUTUH PEMANIS

Meski demikian, dengan kupon yang terlalu kecil, Pemerintah dan Danantara dinilai perlu memberikan kompensasi. Apalagi, investor yang disasar adalah konglomerasi dan pelaku usaha yang sejatinya membutuhkan likuiditas tersebut untuk kebutuhan produktif mereka sendiri, di tengah kondisi ekonomi yang menegat saat ini.

"Patriot Bond dengan *return* 2% tidak mungkin bisa sukses kalau dikemas seperti obligasi biasa. Harus ada dorongan pemerintah supaya pengusaha nasional mau membeli obligasi tersebut," kata Associate Director BUMN Research Group LM-FEB Universitas Indonesia Toto Pranoto kepada *Bisnis*, Selasa (26/8).

Menurutnya, pemerintah dapat mempertimbangkan pemberian insentif seperti penghapusan atau penurunan pajak



BISNIS/WIN CAHYONO

Tujuan Penggunaan Dana Patriot Bond

- Transisi energi dan pembangunan pembangkit EBT
- *Waste-to-energy* projects (pengelolaan sampah nasional)
- Penciptaan lapangan kerja
- Perlindungan lingkungan
- Kemitraan publik-swasta untuk memperkuat ekonomi jangka panjang

Perkembangan *Outstanding* dan Emisi Baru Surat Utang Korporasi (Rp Triliun)

Tahun	<i>Outstanding</i> Obligasi Korporasi	Penerbitan Baru Obligasi Korporasi
2016	312	114
2017	397,3	155,7
2018	424,4	105,3
2019	463,5	127
2020	446,7	88
2021	452,9	106,8
2022	464,7	154,5
2023	477,6	127,5
2024	488	147,7
Maret 2025	499,8	46,4

Sumber: Danantara, Pefindo, *Bisnis.com*, diolah

atas kupon obligasi ataupun fasilitas fiskal tambahan bagi pengusaha.

Dia juga menyatakan selama pembelian obligasi bersifat sukarela, maka partisipasi pengusaha nasional dapat dipandang sebagai bentuk patriotisme. Sebaliknya, jika ada kesan pemaksaan, langkah itu justru berdampak negatif bagi iklim investasi nasional.

Rincian Penerbitan Patriot Bond

- Nilai total: Rp50 triliun (US\$3,1 miliar)
- Struktur: 2 *tranche* (Rp25 triliun masing-masing)
- Tenor: 5 tahun & 7 tahun

- Kupon: 2% (vs BI Rate 5,0% & SBN 5,8%-6,1%)
- Skema: *Private placement*
- Underwriter: Mandiri Sekuritas

Senada, Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Ramdhan Ario Maruto memperkirakan akan ada daya tawar lain dari Danantara atas penerbitan surat utang tersebut.

"Ini adalah semacam *strategic bond*, di balik itu akan ada kompensasi yang bisa bersifat kemudahan bisnis atau *project* bagi mereka yang terlibat," ujarnya, Selasa (26/8).

Sementara itu, terhadap dinamika harga pasar, Ramdhan menilai kehadiran instrumen ini tidak akan terlalu mengganggu, karena sifatnya yang tidak bisa diperdagangkan di pasar sekunder.

Namun, dia menilai Danantara perlu tetap memastikan pengawasan yang ketat atas penggunaan dananya serta keuntungan investasi dari proyek yang dijalankan.

Sementara itu, Investment Analyst Capital Asset Management Martin Aditya menilai tujuan penggunaan dana untuk proyek berkelanjutan bisa menjadikan instrumen ini prospektif, seiring dengan fokus pemerintah pada upaya mengembangkan proyek *renewables energy*.

Dia meyakini ada alasan khusus di balik pemberian kupon yang hanya 2%. "Mungkin bisa jadi ada *benefit* lain dari Patriot Bond yang didapat yang belum disampaikan," ujarnya, (26/8).

Di sisi lain, Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) memastikan Patriot Bond akan mendapatkan peringkat guna menjadi rujukan investor dalam menilai risiko instrumen ini.

"Untuk yang terkait Patriot Bond, sesuai dengan regulasi OJK, instrumen tersebut akan diperingkat," kata Kepala Ekonom Pefindo, Suhindarto, Selasa (26/8).